

FILOSOFI DAN NILAI BUDAYA DALAM ARSITEKTUR RUMAH ADAT SUKU KABOLA (BANG TOWO)

**Maria Bainhana¹, Halena Muna Bekata², Mahalita S. Moban³, Margerita A. Mapada⁴,
Lutgardis S. Maure⁵, Lodia M. Kamengko⁶, Loni S. Mau Klaping⁷, Loriance Tonu
Weni⁸, Lorian Laupada⁹, Petrus Mau Tellu Dony¹⁰**

12345678910 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

mariabainhanamaria@gmail.com¹, lenybekata@gmail.com², rinamoban46@gmail.com³,
margeritamapada@gmail.com⁴, mauregardis@gmail.com⁵, lodiakamengko@gmail.com⁶,
lonimauklaping@gmail.com⁷, loriancetoniweni@gmail.com⁸, henylaupada@gmail.com⁹,
petrysdony2@gmail.com¹⁰

ABSTRACT

This study aims to determine the philosophy and cultural values in the architecture of Bang Towo traditional house in Kabola tribe in Alor, East Nusa Tenggara. This research uses qualitative methods. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. This research was conducted in Kopidil Village, Kabola District. The informant in this research is the Chief of Adat in Kabola Tribe. The results showed that: Bang Towo Traditional House was established in 2013-2014 and inaugurated in 2015. Bang Towo Traditional House consists of two words, namely the word 'Bang' which means village and the word 'Towo' which means three. So the word Bang Towo itself means three villages (Uang, Wabuli, Alibang, where the Bang Towo Traditional House is the traditional house of the three villages in Kopidil. Bangtowo not only functions as a place to live but also as a symbol of cultural identity and local wisdom of the Kabola community. This research explores the philosophical meaning behind architectural elements, as well as room patterns that reflect values of togetherness, ancestral beliefs, and harmonious relationships with nature. By understanding this philosophy, this research emphasises the importance of preserving traditional houses as cultural heritage that represents local identity and contains educational and spiritual values that are relevant for today.

Keywords: *philosophy, cultural values, Kabola traditional house architecture.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui filosofi dan nilai budaya dalam arsitektur rumah adat Bang Towo di Suku Kabola di Alor, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kopidil, Kecamatan Kabola. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Kepala Adat di Suku Kabola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rumah Adat Bang Towo berdiri sejak tahun 2013-2014 dan diresmikan pada tahun 2015. Rumah Adat Bang Towo terdiri dari dua kata yaitu kata "Bang" yang berarti kampung dan kata "Towo" yang berarti tiga. Jadi kata Bang Towo sendiri artinya tiga kampung (Uang, Wabuli, Alibang, dimana Rumah Adat Bang Towo merupakan rumah adat dari tiga kampung yang ada di Kopidil. Bangtowo tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga sebagai simbol identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat Kabola. Penelitian ini menggali makna filosofis di balik elemen-elemen arsitektur, serta pola ruangan yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kepercayaan leluhur, dan hubungan

harmonis dengan alam. Dengan memahami filosofis ini, penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian rumah adat sebagai warisan budaya yang merepresentasikan identitas lokal serta mengandung nilai-nilai edukatif dan spiritual yang relevan untuk masa kini.

Kata Kunci: *filosofi, Nilai Budaya, Arsitektur Rumah Adat Suku Kabola.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Setiap daerah memiliki tradisi, nilai-nilai dan kearifan lokal yang membentuk identitas masyarakatnya. Budaya ini tidak hanya tercermin dalam seni pertunjukan, bahasa, dan pakaian adat, tetapi juga dalam berbagai bentuk ekspresi kehidupan yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat termasuk nilai-nilai filosofis yang menjadi pedoman hidup mereka.

Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang menjadi kebiasaan hidup masyarakat, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya Koentjaraningrat (1984). Budaya mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti sistem kepercayaan, pola sosial, serta nilai-nilai yang membentuk karakter suatu kelompok masyarakat.

Budaya adalah suatu kompleksitas yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, seni, etika, hukum, dan adat istiadat, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat EB Tylor (1871) Dengan kata lain, kebudayaan merangkum semua yang dipelajari atau dikuasai oleh manusia sebagai bagian dari komunitasnya.

Arsitektur tradisional merupakan bentukan arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara umum arsitektur tradisional merupakan representasi teknik pembangunan dari tradisi budaya bermukim masyarakat sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut sekelompok budaya tertentu. Arsitektur tradisional dari rumah adat merupakan manifestasi dari teknik membangun yang diwariskan melalui tradisi budaya bermukim suatu masyarakat. Arsitektur tradisional dari rumah adat juga berfungsi sebagai tempat tinggal yang melindungi keluarga dari cuaca dan lingkungan. Selain itu, rumah adat menjadi pusat kegiatan sosial seperti pertemuan adat dan gotong royong. Rumah adat juga digunakan untuk upacara adat dan ritual pemujaan leluhur, serta berperan dalam kegiatan ekonomi, seperti penyimpanan hasil panen.

Sejarah desa masih menarik sejarawan untuk ditelusuri karena hampir semua peristiwa sejarah berawal terjadi di desa pedesaan. Desa sebagai kesatuan terkecil di Indonesia, memiliki karakter tersendiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah Indonesia terbentuk melalui proses sejarah panjang dan berbeda-beda. Petrus Mau Tellu Dony (2023) demikian juga dengan Filosofi dan Nilai Budaya Dalam Arsitektur Rumah Adat Suku Kabola (Bang Towo)

Peneliti tertarik dengan Filosofi dan Nilai Budaya Dalam Arsitektur Rumah Adat Suku Kabola, karena dari pengamatan peneliti selama ini, arsitek rumah adat tersebut

mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dengan alam, serta menunjukkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan tradisi budaya mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan filosofi dan nilai budaya serta arsitektur dari rumah adat Suku Kabola Kecamatan Kabola Kabupaten Alor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ialah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu observasi lapangan dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan ketua adat Bapak Yan Djahalobang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber Bapak Yan Djahalobang, pada tanggal 21 November 2024 di Kecamatan Kabola. Bang Towo adalah nama yang merujuk pada sebuah daerah yang berada di Kecamatan Kabola yang memiliki kekayaan budaya serta tradisi masyarakat yang masih terjaga hingga saat ini. Bangtowo tidak hanya dipandang sebagai bangunan tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya, simbol sosial, dan pusat berbagai aktivitas adat. Arsitektur dari rumah adat Bang Towo memiliki arsitektur tradisional yang penuh makna filosofis dan kearifan lokal. Desain rumah adat ini tidak hanya dirancang untuk kebutuhan tempat tinggal, tetapi juga berfungsi sebagai simbol budaya masyarakat Kabola yang menyatu dengan alam dan lingkungan sekitar. Struktur rumah yang berbentuk panggung, penggunaan material alami, serta bentuk atap yang khas menunjukkan bagaimana masyarakat lokal beradaptasi terhadap iklim dan topografi daerah Alor.



Gambar 1. Foto bersama dengan Narasumber Bapak Yan Djahalobang

1. Struktur Rumah

- a) Tiang Penyangga** Rumah adat Bangtowo dibangun diatas 4 tiang kayu besar yang tinggi, menciptakan struktur rumah panggung. Tiang penyangga ini tidak hanya menopang beban rumah tetapi memiliki fungsi yang sangat penting dalam menjaga stabilitas bangunan serta melindungi rumah dari kelembapan tanah dan serangan hewan liar seperti babi hutan maupun ular.
- b) Fungsi ventilasi:** Ruang kosong dibawah rumah memungkinkan sirkulasi udara yang baik, untuk menjagah rumah tetap sejuk meski berada di daerah beriklim tropis



Gambar 2. Tiang penyangga



Gambar 3. Tinggi tiang rumah

c) Tinggi Tiang

Ketinggian tiang dapat bervariasi tergantung pada kemiringan tanah tempat rumah didirikan. Pada wilayah dengan topografi berbukit seperti Kabola, meskipun tanah tidak rata. Selain itu, desain ini melindungi rumah dari genangan air selama musim hujan

2. Atap Rumah

- a) **Bahan Atap:** Atap rumah adat bangtowo terbuat dari alang-alang atau ijuk yang dianyam dengan rapi; (1) Alang-alang dipilih karena mudah untuk ditemukan di sekitar wilayah Alor serta memiliki kemampuan isolasi yang sangat baik, untuk menjaga suhu dalam rumah agar tetap sejuk; (2) Ijuk dikenal lebih tahan lama terhadap cuaca ekstrim seperti hujan lebat dan angin kencang
- b) **Desain Atap:** Bentuk atap yang melengkung menyerupai pelana dengan kemiringan yang tajam untuk memberikan perlindungan maksimal dari curah hujan yang sangat tinggi.



Gambar 4. Alang-alang



Gambar 5. Desain atap

3. Dinding Rumah

a) Bahan Dinding: Dinding rumah Adat Bangtowo biasanya terbuat dari anyaman bamboo; (1) Anyaman bambu dipilih karena ringan, mudah didapatkan, serta memiliki kemampuan ventilasi alami yang sangat baik; (2) Kayu lokal digunakan untuk dinding rumah pada bagian yang membutuhkan perlindungan ekstra dari angin maupun hujan.

b) Fungsi Dinding

Dinding rumah tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari segala cuaca dan hewan, tetapi juga memberikan kesan terbuka yang menyatu dengan alam sekitar; (1) Struktur anyaman bambu memungkinkan udara segar masuk, menjaga sirkulasi yang baik di dalam rumah.



Gambar 6. Dinding Sebagai Sirkulasi Udara



Gambar 7. Anyaman Bambu

4. Ruang Interiror

- a) **Pembagian Ruang:** Rumah adat Bangtowo memiliki desain interior yang sederhana dengan ruang terbuka dengan 3 loteng dengan fungsinya masing-masing; (1) Biasanya terdapat loteng pertama yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti merunding tentang adat istiadat, serta memasak; (2) Loteng kedua biasanya menyimpan barang adat dan juga sebagai tempat istirahat; (3) Loteng ketiga biasanya sebagai tempat penyimpanan makanan.



Gambar 8. Loteng



Gambar 9. Loteng

5. Keberlanjutan dengan Alam

- a) **Penggunaan Bahan Alami;** Ruang Bangtowo dibangun dengan material alami yang tersedia di wilayah lokal Alor, seperti bambu, kayu, dan alang-alang; (1) Kayu digunakan karena kekuatan dan ketahanannya terhadap cuaca; (2) Bambu dipilih karena ringan, fleksibel, serta mudah untuk diperoleh dan diolah

b) **Kearifan Lokal**

Pemilihan bahan ini mencerminkan pemahaman masyarakat Kabola tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan; (1) Pemanfaatan material lokal menunjukkan harmoni antara manusia dengan alam serta menjaga keseimbangan ekologi



Gambar 10. Bambu



Gambar 11. Tiang



Gambar 12. Alang-alang

6. Simbolisme dan Fungsi sosial

- a) **Simbol Budaya;** Rumah adat Bangtowo tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga menjadi simbol identitas budaya dari masyarakat suku Kabola ;(1) Desain dan bentuk rumah mencerminkan nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan secara turun- temurun
- d) **Fungsi Sosial;** Rumah adat ini sering menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya masyarakat; (1) Digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti ritual panen, pertemuan keluarga besar, serta acara komunitas lainnya.
- e) **Fungsi Spritual**
Kampung Bangtowo memiliki nilai spiritual yang tinggi. Letaknya yang strategis dalam pemukiman mencerminkan posisinya sebagai pusat kehidupan masyarakat dan tempat pelaksanaan berbagai ritual adat



Gambar 13. Tarian lego-lego



Gambar 14. Atraksi budaya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa arsitektur rumah adat Kabola, memiliki desain dan struktur yang khas, sehingga menarik banyak wisatawan baik dari wisatawan setempat maupun wisatawan manca negara untuk berkunjung. Rumah adat Bang Towo mencerminkan adaptasi Masyarakat Kabola terhadap kondisi lingkungan setempat. Desain rumah adat Bang Towo memiliki struktur dengan maknanya tersendiri.

Rumah adat Bangtowo dibangun diatas 4 tiang kayu besar yang tinggi, menciptakan struktur rumah panggung. Ketinggian tiang dapat bervariasi tergantung pada kemiringan tanah tempat rumah didirikan. Atap rumah adat bangtowo terbuat dari alang-alang atau ijuk yang dianyam dengan rapih. Dinding rumah Adat Bangtowo biasanya terbuat dari anyaman bambu. Anyaman bambu dipilih karena ringan, mudah didapatkan, serta memiliki kemampuan ventilasi alami yang sangat baik. Rumah adat Bangtowo memiliki desain interior yang sederhana dengan ruang terbuka dengan 3 loteng dengan fungsinya masing-masing.

SARAN

Kita sebagai generasi muda, melestarikan rumah adat daerah sangat penting sebagai upaya menjaga warisan budaya yang telah diwariskan oleh leluhur. Sebagai pemuda, kita harus mengenal dan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam rumah adat. Dengan semangat inovasi dan kecintaan terhadap budaya, kita sebagai pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam melestarikan rumah adat dan warisan budaya daerah kita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hikmat dan pemyertaan semua proses boleh berjalan dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pengasuh Mata Kuliah Ibu. Halena Muna Bekata dan narasumber, Bapak Yan Djahalobang serta masyarakat setempat yang telah membantu selama proses pengambilan data dilapangan. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada keluarga dan juga teman-teman yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodjo. (1986) Pengertian Kearifan Lokal Dan Relevansinya Dalam Modernisasi Dalam Ayatrohaedi Penyunting (1986) Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius). Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
https://repository.upi.edu/27392/7/S_PKN_1200400_Bibliography.pdf
- Asriati, N. (2012). Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 3(2).
https://etheses.iainkediri.ac.id/10018/18/932133019_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Damayanti, D. P., & Suprijanto, I. (2012). Penguasaan Teknologi Struktur dan Konstruksi Bangunan Tradisional Manggarai sebagai Kunci Keberhasilan dalam Upaya Pelestarian. Jurnal LingkunganBinaanIndonesia,1(1),75-85.
https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24373/3/F071181303_skripsi_16-08-2022%20dp.pdf
- EB Tylor (1871) Pengertian Budaya, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6899705/memahami-pengertian-budaya-menurut-berbagai-ahli>
- Harpioza, O. D. (2016). Identifikasi Perubahan Arsitektur Rumah Tradisional (Doctoral dissertation, UAJY).
https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24373/3/F071181303_skripsi_16-08-2022%20dp.pdf
- Haryono, I. (2020). Gotong Royong dalam Pembangunan Rumah Adat Suku Makassar: Nilai Sosial dan Budaya. Jurnal Sosial dan Budaya, 18(1), 30-42.
[file:///C:/Users/user/Downloads/JURNAL+KELOMPOK+V+KELAS+D+Rumah+Adat+Suku%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/JURNAL+KELOMPOK+V+KELAS+D+Rumah+Adat+Suku%20(2).pdf)
- Hamdiyah, Laili Masithoh; Suryani, Nunuk; Musadad, Akhmad Arif. Industri Batik Kenongodi Madiun: Eksplorasi Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Discovery Learning. Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya., 2017, 18.2: 189- 202.
[file:///C:/Users/user/Downloads/JURNAL+KELOMPOK+V+KELAS+D+Rumah+Adat+Suku%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/JURNAL+KELOMPOK+V+KELAS+D+Rumah+Adat+Suku%20(2).pdf)
- Kadafi, M. R. (2021). Bentuk Arsitektur Interior Rumah Adat Kampung Bena, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik, 3. Kadafi, M. R., & Agustina, R. (2022).
https://kc.umh.ac.id/id/eprint/33158/7/DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Kajian Tradisi Membangun Rumah Adat Kampung Bena, Flores. DESKOVI : Art and Design Journal, 5(2). <https://doi.org/10.51804/deskovi.v5i2.2002>

- Marta Ajeng Auliya. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Kudus Pada Perancangan Pusat Kebudayaan Kudus di Kabupaten Kudus sebagai Fasilitas Wisata Budaya. Senthong, 3,2. <https://eprints.itn.ac.id/13919/8/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Misnawati, M. Pd, and S. Pd Anwarsani. Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan. GUEPEDIA, 2000. Mu'adib, Ihwanul. Pendidikan Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Kontra Radikalisme (Studi di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor). MS thesis. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. [file:///C:/Users/user/Downloads/JURNAL+KELOMPOK+V+KELAS+D+Rumah+Adat+Suku%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/JURNAL+KELOMPOK+V+KELAS+D+Rumah+Adat+Suku%20(2).pdf)
- Petrus Mau Tellu Dony Dkk, (2025) Keberagaman Kehidupan Masyarakat Desa Lakwati Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor
- Petrus Mau Tellu Dony Dkk, (2025) Sejarah Pembuatan Mesbah Atau (Dor) Di Kelurahan Moru Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor
- Petrus Mau Tellu Dony (2023), Sejarh pemerintahan Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor AFADA: jurnal pengabdian pada masyarakat. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/afada/article/view/11502986-0997>.